

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pelaksanaan asuhan keperawatan yang diberikan kepada keluarga dan subyek asuhan keperawatan. Sesuai dengan teori keperawatan dan mengacu pada 1 tujuan umum dan 5 tujuan khusus yang digunakan pada subyek asuhan keperawatan. Berdasarkan pengumpulan data dapat dibuat kesimpulan secara umum yaitu sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Pada keluarga dengan tahap tumbuh kembang child bearing dengan gangguan kebutuhan oksigenasi pada subyek asuhan dan keluarga sama dengan yang dilakukan dengan teori keperawatan sesuai hasil pengkajian yang didapatkan penulis di Kelurahan Kaliawi Kota Bandar Lampung yaitu didapatkan bahwa subyek asuhan keluarga mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif karena kurangnya pengetahuan tentang masalah ISPA seperti pengertian, penyebab, tanda gejala, dampak dan cara mengatasi serta tindakan perawatan ISPA pada balita. Dengan tanda keluarga tidak mengetahui cara menangani ISPA pada balita dan tidak mengetahui tindakan yang dapat dilakukan dirumah seperti batuk efektif dan inhalasi manual, keluarga tidak mengetahui cara memodifikasi lingkungan guna mencegah terjadinya ISPA pada balita, keluarga tidak mengerti tentang jenis dan manfaat fasilitas pelayanan kesehatan dalam membantu menangani ISPA pada balita. Tugas kesehatan keluarga pada pasien didapatkan keluarga tidak tahu tentang bahaya ISPA pada balita.

2. Masalah keperawatan

Rumusan masalah keperawatan yang dapat ditemukan pada subyek asuhan yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif dan hipertermi. Pada subyek asuhan ini memfokuskan pada satu masalah keperawatan yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif dengan etiologi ketidakmampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang sakit dengan ISPA.

3. Intervensi keperawatan

Dalam penyusunan intervensi keperawatan penulis berpacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (2018) dengan menggunakan teori edukasi kesehatan. Intervensi dilakukan secara komprehensif dengan memfokuskan satu masalah keperawatan dan satu tindakan keperawatan pada keluarga dengan tahap tumbuh kembang child bearing. Dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Kelurahan Kaliawi Kota Bandar Lampung tahun 2021.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan dengan waktu 1 x 30 menit/hari selama 4 hari berturut-turut pada subyek asuhan yaitu pada tanggal 18 Februari 2021 sampai 20 Februari 2021. Penulis dalam melakukan implementasi menggunakan metode penyuluhan dengan media yg digunakan penulis yaitu lembar balik dan leaflet. Pada hari pertama sampai ketiga dilakukan pendidikan kesehatan kurang lebih selama 1x30 menit/hari dengan menggunakan media lembar balik dan leaflet dan pada hari ke tiga juga dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan tentang bahaya dan cara penanganan ISPA pada balita.

5. Evaluasi keperawatan

Berdasarkan data setelah diberikan rencana dan implementasi keperawatan, didapatkan hasil evaluasi menunjukkan terjadinya perubahan pengetahuan yang cukup berarti pada subyek asuhan. Dibuktikan dengan kemampuan keluarga Tn. W dalam menjawab pertanyaan dan mendemonstrasikan kembali tindakan perawatan ISPA di rumah seperti batuk efektif dan inhalasi manual.

Peningkatan pengetahuan pada Tn. W dan Ny. H didukung dengan respon subyek asuhan saat pemberian pendidikan kesehatan, yang dimana subyek asuhan mengikuti pelaksanaan dengan baik dan didasari dengan adanya motivasi dan kesiapan untuk belajar.

B. Saran

Beberapa rekomendasi dari hasil pengumpulan data ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi pelayanan kesehatan

- a. Disarankan agar dapat menjadi salah satu intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi kurang pengetahuan pada keluarga tentang perawatan dan bahaya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita.
- b. Diharapkan pihak puskesmas memiliki layanan untuk konsultasi orangtua agar dapat mengetahui permasalahan balita yang ada di masyarakat. Selain itu pihak puskesmas lebih intensif lagi untuk melakukan berbagai penyuluhan tentang permasalahan yang terjadi di masyarakat terutama pada orangtua dengan balita agar keluarga dan masyarakat lebih paham.

2. Bagi pendidikan

Hasil pengumpulan data ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik yang lebih luas tentang pendidikan kesehatan perawatan dan bahaya ISPA pada balita.

3. Bagi penulis selanjutnya

Hasil pengumpulan data ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya tentang pemberian pendidikan kesehatan pada subyek asuhan dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif tentang bahaya ISPA pada balita dengan jumlah subyek asuhan yang lebih banyak, kriteria yang lebih spesifik, waktu pendidikan kesehatan dan frekuensi yang lebih panjang untuk mencapai tingkat pengetahuan yang lebih baik serta dapat menggunakan media variasi seperti slide, film atau video yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan agar dapat menimbulkan minat sasaran pendidikan, mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui dan dapat menarik perhatian serta memusatkan perhatiannya. Serta penulis selanjutnya dapat menggunakan desain metode bimbingan dan penyuluhan yang lebih baik agar kontak antara klien dengan petugas lebih intensif.

4. Bagi subyek asuhan

Dapat menambah wawasan untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang perawatan ISPA menggunakan cara batuk efektif dan inhalasi manual dan mengerti tentang bahaya ISPA pada balita serta keluarga dapat mencegah terjadinya ISPA pada balita yaitu dengan menjaga imun tubuh balita, menjaga kebersihan lingkungan dan selalu perhatikan pola makan yang seimbang.